

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI CABAI
MERAH (*Capsicum Annum L*)STUDI
KASUS:KELOMPOK TANI “JULI TANI” DESA
SIDODADI, KECAMATAN BERINGIN, KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh :
ANGGA SYAHPUTRA
1504300020
AGRIBISNIS



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

**ANALISIS PENDAPATAN USAHA TANI CABAI
MERAH (*Capsicum Annum L*) STUDI
KASUS:KELOMPOK TANI "JULI TANI" DESA
SIDODADI, KECAMATAN BERINGIN, KABUPATEN
DELI SERDANG**

SKRIPSI


Oleh:

**ANGGA SYAHPUTRA
1504300020
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir Sayed Umar M.S.
Ketua


Ira Apriyanti, S.P., M.Sc
Anggota

Disahkan Oleh :



Ir. Asritanarbi Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 04 Februari 2020

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Angga Syahputra

NPM : 1504300020

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan berjudul “Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah” penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan adanya penjiplakan (Plagiarisme). Maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Februari 2020

Yang menyatakan



Angga Syahputra

RINGKASAN

Angga Syahputra (1504300020/Agribisnis) dengan judul skripsi “Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah” penelitian ini dilakukan di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini di bimbing oleh Prof.Dr.Ir Sayed Umar M.S sebagai ketua komisi pembimbing dan Ibu Ira Apriyanti S.P, M.Sc Sebagai anggota komisi pembimbing.

Lokasi penelitian dilakukan di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah di Kelompok Tani Juli Tani, untuk mengetahui tingkat pendapatan petani cabai merah dan untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di Kelompok Tani Juli Tani di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Terdapat beberapa pengaruh faktor-faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah yaitu luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode secara sengaja (purposive) dengan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian diketahui nilai determinasi (R^2) dari penelitian ini adalah sebesar 0,750, nilai ini mengindikasikan secara serempak pendapatan usaha tani cabai merah Kelompok Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia dipengaruhi oleh luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi sebesar 75%. Secara parsial dapat dilihat dari nilai signifikansi luas lahan $0,007 < 0,05$, nilai signifikansi tenaga kerja $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi biaya produksi sebesar $0,003 < 0,05$ artinya luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha tani cabai merah. Pendapatan petani usaha tani cabai merah terbilang tinggi berdasarkan aspek keuangan dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp 193.582.000,006 per musim tanam. Secara rata-rata usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani diperoleh nilai R/C sebesar $4,44 > 1$. Nilai B/C Ratio sebesar $3,4 > 1$ dengan demikian usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Analisis, Pendapatan, Usahatani Cabai Merah

SUMMARY

Angga Syahputra (1504300020 / Agribusiness) with the title of the thesis "Analysis of Revenue of Red Chili Farmers" This research was conducted in Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, Deli Serdang Regency. This research was guided by Prof. Dr. IrSayed Umar M.S as chair of the supervisory commission and Ms. Ira Apriyanti S.P, M.Sc As a member of the supervisory commission.

The location of the study was conducted in the Jogja Hamlet, Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, DeliSerdang Regency. This study was conducted with the aim of knowing the effect of production factors on the income of red chilli farmers in the JuliTani Farmers Group, to determine the level of income of red chilli farmers and to determine the feasibility of red chilli farming in the JuliTani Farmers Group in Jogja Hamlet Sidodadi Ramunia Village, Beringin District, Deli Regency Serdang. There are several effects of production factors on the income of red chili farmers, namely land area, labor, production costs. The research method used in this research is to use a purposive method by describing the phenomena in the field.

Based on the results of the study it can be concluded that from the test results it is known the determination value (R²) of this research is 0.750, this value indicates simultaneously the red chilli farming income of the JuliTaniJogja Hamlet Village SidodadiRamunia Village is influenced by the area of land, labor, and costs production by 75%. Partially, it can be seen from the significance value of land area $0.007 < 0.05$, the significance value of labor $0.000 < 0.05$, the significance value of production costs of $0.003 < 0.05$ meaning that the area of land, labor and production costs significantly affect the income of chilli farming red. The income of red chilli farming farmers is fairly high based on financial aspects with an average income of Rp 193,582,000,006 per planting season. On average the chilli farming business of the JuliTani Farmers Group obtained an R / C value of $4.44 > 1$. The B / C Ratio value of $3.4 > 1$ thus the red chilli farming business of the JuliTani Farmer Group in Jogja Hamlet SidodadiRamunia Village Worth the effort.

Keywords: Analysis, Revenue, Red Chili Farm

RIWAYAT HIDUP

Angga Syahputra lahir di Medan pada tanggal 12 Agustus 1997, terlahir sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara dari Pasangan Syahrial dan Habibah.

Pendidikan yang pernah di tempuh adalah sebagai berikut :

1. Tahun 2002 masuk Taman Kanak-kanak di TK Arafah di Medan Sumatera Utara.
2. Tahun 2003 masuk ke Sekolah Dasar di SD Swasta Angkasa I di Medan Sumatera Utara. Tahun 2007 Melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 060930 di Medan Sumatera Utara.
3. Tahun 2009 masuk ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Swasta Harapan Mandiri di Medan Sumatera Utara.
4. Tahun 2012 masuk ke Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Harapan Mandiri di Medan Sumatera Utara.
5. Tahun 2015 melanjutkan Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Tahun 2017 mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 4 Adolina Perbaungan.
7. Tahun 2019 melakukan penelitian skripsi di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini sangat banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dan saran dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, dan kemudahan sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Teristimewa ucapan terima kasih dan penghargaan tidak terhingga kepada kedua orang tua Ayahana Syahrial dan Ibunda Habibah yang telah memberikan bimbingan doa tiada henti. Terima kasih atas kasih sayang, doa serta dukungan yang di berikan.
3. Bapak Dr. Agussani, M.AP sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
4. Ibu Asritanarni Munar, M.P selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan.
5. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof Dr. Ir Sayed Umar M.S selaku ketua komisi Pembimbing.
8. Ibu Ira Apriyanti, S.P., M.Sc selaku anggota komisi pembimbing.
9. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Ketua Kelompok Tani di Kelompok Tani Juli Tani di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang yang telah

memberikan izin dan bimbingan serta informasi hingga terselesaikannya penelitian ini.

11. Terima Kasih khususnya kepada Wendy Ayu Lestari yang telah memberikan saya masukan dan dukungan dan seluruh teman-teman Agribisnis 1

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat dan karunia nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Penelitian Agribisnis. Dimana laporan ini penulis sajikan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Strata (S1) pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua (Ayah dan Ibu) yang telah memberi dukungan berupa Do'a materi maupun moral.
2. Bapak Prof Dr. Ir Sayed Umar M.S selaku Dosen Penanggung Jawab Pembimbing Skripsi Agribisnis.
3. Ibu Ira Apriyanti,S.P.,M.Sc selaku Dosen Pembimbing Skripsi Agribisnis
4. Teman teman penulis yang telah memberi dukungan materi maupun moral.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas kepada pembaca. Walaupun skripsi ini memiliki kelebihan dan kekurangan.

Medan, 4 April 2019

Penulis

(Angga Syahputra)

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN	ii
SUMMARY	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
PENDAHULUAN.....	1
LatarBelakang	1
Perumusan masalah	3
Tujuan Penelitian.....	3
Kegunaan Penelitian.....	4
TINJAUAN PUSTAKA.....	5
Cabai Merah	5
Landasan Teori	6
Usaha Tani.....	6
Produksi	6
Faktor Produksi	7
Biaya Produksi	9

Penerimaan	9
Pendapatan.....	10
Harga	11
Kelayakan Usaha	11
Penelitian Terdahulu.....	13
Kerangka Pemikiran	16
METODE PENELITIAN	18
Metode Penelitian.....	18
Metode Penentuan Lokasi Penelitian	18
Metode Penarikan Sampel.....	18
Metode Pengumpulan Data	19
Metode Analisis Data	20
Definisi dan Batasan Operasional	24
DESKRIPSI UMUM DAN DAERAH PENELITIAN	26
Profil Desa Sidodadi Ramunia	26
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
Karakteristik Petani Sampel	29
Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan.....	30
Analisis Regresi Linier Berganda.....	33
Analisis Tingkat Pendapatan	34
Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah.....	37
KESIMPULAN	42
SARAN	43
DAFTAR PUSTAKA	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	17

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jumlah Penduduk	26
2.	Jumlah Penduduk Menurut Agama	27
3.	Jumlah Penduduk Menurut Usia	27
4.	Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan.....	27
5.	Sarana dan Prasarana.....	27
6.	Karakteristik Petani Sampel Kelompok Juli Tani	28
7.	Hasil Koefisien Regresi Linier Berganda	30
8.	Koefisien Determinasi.....	31
9.	Hasil Uji F Hitung	32
10.	Hasil Uji T Hitung.....	33
11.	Total Biaya Usaha Tani Cabai Merah.....	35
12.	Penerimaan Petani Usaha Tani Cabai Merah.....	36
13.	Nilai B/C dan R/C	40

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Sampel.....	46
2.	Biaya Tetap Usaha Tani Cabai Merah	48
3.	Rincian Biaya Sarana Produksi	49
4.	Rincian Biaya Tenaga Kerja	51
5.	Analisis Korelasi Berganda.....	53

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan pertanian dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian secara semaksimal mungkin sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Saptana, et al, 2010).

Pengembangan sektor pertanian, industri pendukung pertanian dan industri terkait seperti jasa, perdagangan dan produk olahan hasil pertanian akan mampu menjadi fondasi yang kuat bagi perekonomian bangsa.

Perkembangan penduduk yang terus mengalami peningkatan, berimplikasi pada peningkatan akan kebutuhan sayuran bagi masyarakat. Namun petani sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan sayuran tersebut baik secara kuantitas maupun kualitas. Sehingga untuk pemenuhan kebutuhan tersebut harus mendatangkan dari negara lain. Berdasarkan kondisi tersebut maka sayuran merupakan komoditas yang memiliki prospek yang cukup menjanjikan. Upaya pemenuhan kebutuhan sayuran tersebut mengalami hambatan, karena pemerintah memandang komoditas kurang menguntungkan, bila dibandingkan dengan tanaman pangan (padi dan palawija).

Sektor pertanian, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Salah satu komoditi sayur yang sangat dibutuhkan oleh hampir semua orang dari berbagai lapisan masyarakat, adalah

cabai merah, sehingga tidak mengherankan bila volume peredaran di pasaran dalam skala besar. Peningkatan produksi pertanian akan berpengaruh pada petani. Dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, sering diharapkan pada permasalahan pengetahuan petani yang masih relatif rendah, keterbatasan modal, lahan garapan yang sempit serta kurangnya ketrampilan petani yang nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani (Antara dkk, 2014).

Cabai merah adalah komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Cabai merah umumnya digunakan sebagai bumbu masakan, obat-obatan, kosmetik, zat pewarna dan juga bahan industri. Tanaman cabai merah merupakan jenis tanaman yang dibudidayakan di daerah tropis. Masyarakat memiliki kebiasaan dan kesukaan mengonsumsi makanan yang pedas dan olahan berbahan baku cabai merah. Semakin tingginya permintaan akan komoditas cabai dari waktu ke waktu membuat komoditas ini menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pola konsumsi masyarakat. Untuk itulah diperlukan adanya penerapan teknik budidaya yang tepat sehingga produksi yang dihasilkan tinggi dan berkualitas. Peningkatan produksi cabai merah bisa tercapai apabila petani menguasai keterampilan dan menerapkannya dengan baik dan benar. Adapun keterampilan yang harus dikuasai adalah keterampilan dalam perbaikan bibit, pengolahan tanah, perawatan yang intensif, dan pengendalian hama penyakit (Soewitro, 2008).

Kelompok Tani Juli Tani yang berada di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu Kelompok Tani yang membudidayakan usaha Cabai Merah. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Pendapatan Usaha Tani Cabai

Merah di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah di Kelompok Tani Juli Tani di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana tingkat pendapatan petani cabai merah di Kelompok Tani Juli Tani di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
3. Bagaimana kelayakan usahatani cabai merah di Kelompok Tani Juli Tani di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap pendapatan petani cabai merah di Kelompok Tani Juli Tani di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
2. Untuk mengetahui tingkat pendapatan petani cabai merah di Kelompok Tani Juli Tani di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?
3. Untuk mengetahui kelayakan usahatani cabai merah di Kelompok Tani Juli Tani di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang?

Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi S1 Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bagi pihak lain hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan bagi pembaca dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

TINJAUAN PUSTAKA

Cabai

Cabai merupakan tanaman tahunan yang tumbuh tegak dengan batang berkayu, banyak cabang, serta ukuran yang mencapai tinggi 120 cm dan lebar tajuk tanaman hingga 90 cm. Umumnya, daun cabai berwarna hijau muda sampai hijau gelap, tergantung varietasnya. Daun cabai yang ditopang oleh tangkai daun mempunyai tulang menyirip. Daun cabai berbentuk bulat telur, lonjong, ataupun oval dengan ujung meruncing, tergantung spesies dan varietasnya (Yulizar 2015).

Klasifikasi Tanaman Cabai Merah:

- Kingdom : Plantae
- Sub kingdom : Tracheabionta
- Super divisi : Spermatophyta
- Divisi : Magnoliophyta
- Kelas : Magnolipsida
- Sub kelas : Asteredae
- Ordo : Solanales
- Famili : Solanaceae (Potato family)
- Genus : Capsicum L. (pepper)
- Spesies : Capsicum annum L

Cabai yang pertama kali dibawa oleh Columbus ke Spanyol adalah cabai merah (*Capsicum annum*). Cabai tersebut merupakan herba semusim yang berbuah pada umur 3 bulan dan berumur hingga 6 bulan. Kini, cabai banyak

mengalami perubahan, baik dari bentuk, rasa, maupun warna, seperti yang kita kemui sehari-hari dipasar (Yulizar 2015).

Cabai merupakan tanaman yang berasal dari bagian tropis dan subtropis Benua Amerika, khususnya Kolombia, Amerika Selatan. Tanaman cabai termasuk famili Solanaceae, genus Capsicum. Capsicum annum L. Merupakan salah satu spesies dari 20-30 spesies dalam genus yang sama. Spesies ini paling banyak dibudidayakan dan penting secara ekonomi. Berdasarkan karakter buahnya spesies C. Annum digolongkan dalam empat tipe, yaitu cabai besar, cabai kriting, cabai rawit (hijau), dan paprika (Syukur, 2013).

Landasan Teori

Usaha Tani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat dari tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktifitas dan pengertian produktifitas ekonomis daripada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usaha tani dari pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usaha tani yang lebih dekat dengan pasar penting sekali artinya. Kalau dua buah usahatani mempunyai produktifitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktifitas ekonominya lebih besar (Astuti, 2013).

Produksi

Mendefenisikan produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah manfaat atas suatu benda untuk memuaskan orang lain. Produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang (Faisal,2015).

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (Utility) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menghasilkan barang dan jasa atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang dan produksi adalah kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output) (Siti,2016).

Faktor Produksi

Faktor produksi adalah faktor yang mutlak diperlukan dalam proses produksi. Produksi tidak dapat dilakukan jika tidak ada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukan produksi itu sendiri. Faktor produksi merupakan semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau memperbesar nilai barang tersebut (Faisal,2015).

Menurut Sukirno pengertian faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Produksi pertanian yang optimal adalah produksi yang mendatangkan produk yang menguntungkan ditinjau dari sudut ekonomi ini berarti biaya faktor-faktor input yang berpengaruh pada produksi jauh lebih kecil bila dibandingkan dengan hasil yang diperoleh sehingga petani dapat memperoleh dari keuntungan dari usaha taninya (Siti,2016).

Proses produksi untuk menghasilkan produk dibutuhkan sejumlah faktor produksi tertentu. Misalnya untuk menghasilkan jeruk dibutuhkan lahan, modal, benih, pupuk dan tenaga kerja. Proses produksi menurut seorang pengusaha mampu menganalisa teknologi tertentu dan mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

a. Luas Lahan

Lahan pertanian dapat dibedakan dengan tanah pertanian. Lahan pertanian banyak diartikan sebagai tanah yang disiapkan untuk diusahakan usahatani misalnya sawah, legal dan pekarangan. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian. Ukuran luas lahan secara tradisional perlu dipahami agar dapat ditransformasi ke ukuran luas lahan, maka ukuran nilai tanah juga diperhatikan (Taufiq,2015).

b. Tenaga Kerja

Selain tanah, tenaga kerja merupakan faktor produksi yang mempunyai peranan melakukan proses produksi. Faktor produksi tenaga kerja terdiri dari dua unsur yaitu jumlah dan kualitas. Jumlah yang diperlukan dalam proses produksi usahatani dapat bersumber dari tenaga kerja keluarga yang tersedia maupun dari luar keluarga. Sedangkan kualitas yang mencirikan produktifitas tenaga kerja tergantung dari keterampilan, kondisi fisik, pengalaman dan latihan (Roswati,2016).

c. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau

biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Faisal,2015).

Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan, baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi berlangsung. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai (Faisal,2015)

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut.

$$\mathbf{TC=FC +VC}$$

Dimana:

TC = Biaya Total (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Penerimaan

Penerimaan petani dipengaruhi oleh hasil produksi. Petani menambah hasil produksi bila tiap tambahan produksi tersebut menaikkan jumlah penerimaan yang di peroleh. Penerimaan (revenue) adalah penerimaan dari hasil penjualan outputnya (Faisal,2015).

Penerimaan dapat dihitung dengan Rumus

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total Perusahaan

Q = Jumlah Produksi yang Dihasilkan

P = Harga Jual Per Unit

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil dari usaha tani, yaitu hasil kotor (bruto) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usaha tani. Pendapatan dibidang pertanian adalah produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang setelah dikurangi dengan biaya selama kegiatan usaha tani (Faisal, 2015).

Menurut Sadono Sukirno dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka tertentu (Siti, 2016).

Pendapatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan. Harga dan Pendapatan merupakan faktor yang menentukan besar kecilnya permintaan barang dan jasa. Pendapatan menurut pengertian umum adalah balas jasa yang diterima oleh seorang individu setelah melaksanakan suatu pekerjaan atau nilai barang dan jasa yang diterima oleh seorang individu melebihi hasil penjualannya (Siti, 2016).

Pendapatan dapat diperoleh dengan Rumus :

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Harga

Harga merupakan nilai yang dinyatakan dalam satuan mata uang atau alat tukar yang lain dengan satu barang tertentu. Harga merupakan elemen pokok dalam pemasaran karna langsung berhubungan dengan permintaan hasil total, dimana dalam penetapan harga ini dapat berbeda-beda dari tempat yang satu ketempat yang lain (Faisal, 2015).

Kelayakan Usaha

Kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat (benefit) yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha, disebut dengan studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *Feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha yang akan dilaksanakan apakah layak atau tidak untuk diusahakan atau tidak. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinan dari gagasan usaha yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (benefit) baik dalam arti *financial benefit* maupun dalam arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha hal ini tergantung dari segi penilaian yang dilakukan dan evaluasi kelayakan usaha dikatakan layak jika memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Ratio antara Penerimaan dan Biaya (R/C)

$$\mathbf{R/C\ ratio = \frac{TR}{TC}}$$

Dimana:

R/C = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan Kriteria:

Nilai R/C = 1, maka usaha tani cabai impas

Nilai R/C > 1, maka usaha tani cabai layak

Nilai R/C < 1, maka usaha tani cabai tidak layak (Suratiyah, 2015).

2. Ratio Antara Keuntungan dan Total Biaya (B/C)

$$\mathbf{B/C = \frac{\pi}{TC}}$$

Dimana:

B/C = Benefit/Cost Ratio

π = Keuntungan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria

Nilai B/C = 1, Maka usaha tani cabai impas

Nilai B/C > 1 Maka Usaha tani cabai layak

Nilai B/C < 1 Maka usaha tani cabai tidak layak (Suratiyah, 2015).

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Yulizar, (2015) dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah” Studi Kasus di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui seberapa pendapatan petani cabai merah dan mengetahui kelayakan usaha tani cabai merah di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Pendapatan usaha tani cabai merah yang diterima petani dari usahatani cabai merah per musim tanam dengan luas lahan rata-rata 0,09 di daerah penelitian sebesar Rp. 7.901.250. Biaya produksi usahatani cabai di Desa Pasi Ara dan Drien Mangko sebesar Rp 3.935.100, maka pendapatan bersih sebesar Rp. 3.966.150, maka dikatakan layak untuk diusahakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulpah Choirun Nisa, (2017), dengan judul ”Analisis Pendapatan dan Pemasaran Cabai Merah” Studi Kasus di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Tujuan penelitian adalah menganalisis pendapatan dan efisiensi pemasaran cabai merah. Berdasarkan hasil penelitian, responden penelitian ini terdiri dari 30 orang petani cabai merah yang ditentukan menggunakan metode sensus. Data penelitian ini diambil pada bulan Oktober-November 2016. Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Pendapatan petani cabai merah dianalisis menggunakan perhitungan R/C ratio. Efisiensi pemasaran dianalisis menggunakan struktur pasar, perilaku pasar, dan keragaan pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani cabai merah di Kecamatan Kalianda menguntungkan dengan pendapatan sebesar Rp91.519.527,08 per hektar. Pemasaran cabai merah di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan belum efisien..

Penelitian yang dilakukan oleh Lindi Fidalia (2018), dengan judul “Efektivitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annuum L*) Dan Jagung (*Zee Mass*)” Studi Kasus di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah (*Capsicum annuum L.*) dan jagung (*zee mass*), (2) Efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah (*Capsicum annuum L.*) dan (3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan efektivitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan usahatani anggota kelompok tani cabai merah (*Capsicum annuum L.*). Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah (1) tingkat pendapatan petani cabai per tahun per hektar ialah Rp81.760.810 dan pendapatan petani jagung per tahun per hektar Rp 6.061.971, (2) efektifitas kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan anggota kelompok tani cabai termasuk dalam klasifikasi tinggi; (3) Faktor-faktor yang berhubungan dengan eektivitas kelompok tani adalah kepemimpinan kelompok, motivasi anggota kelompok, partisipasi anggota, dan komunikasi kelompok.

Penelitian yang dilakukan oleh Reigana Gabriel Laurens, (2017), dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*)” Studi Kasus Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang, Kabupaten Langkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan usahatani cabai merah dan menganalisis kelayakan finansial serta break event point (titik impas). Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian penelitian menyimpulkan bahwa pendapatan usahatani cabai

merah menguntungkan yaitu sebesar Rp. 21.183.270 per petani per musim tanam atau sebesar Rp. 90.052.052,51 per hektar per musim tanam dan usahatani cabai merah tergolong layak diusahakan secara finansial ($R/C = 3,10$ dan $B/C = 2,10$) serta telah melewati titik impas produksi dan titik impas harga (BEP Produksi = 664,31 Kg dan BEP Harga = Rp. 5.065/Kg).

Penelitian yang dilakukan oleh Frisca Rezky Merlinda, (2018), Dengan Judul “Analisis Produksi Dan Pemasaran Cabai Merah (*Capsicum Annuum L*)” Studi Kasus Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor produksi terhadap produksi cabai merah (*Capsicum annum L.*) dan sistem pemasaran cabai merah (*Capsicum annum L.*) di daerah penelitian. Adapun hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi produksi cabai merah adalah luas lahan, pupuk SP36, pupuk urea, dan tenaga kerja. Sistem pemasaran cabai merah belum efisien.

Kerangka Pemikiran

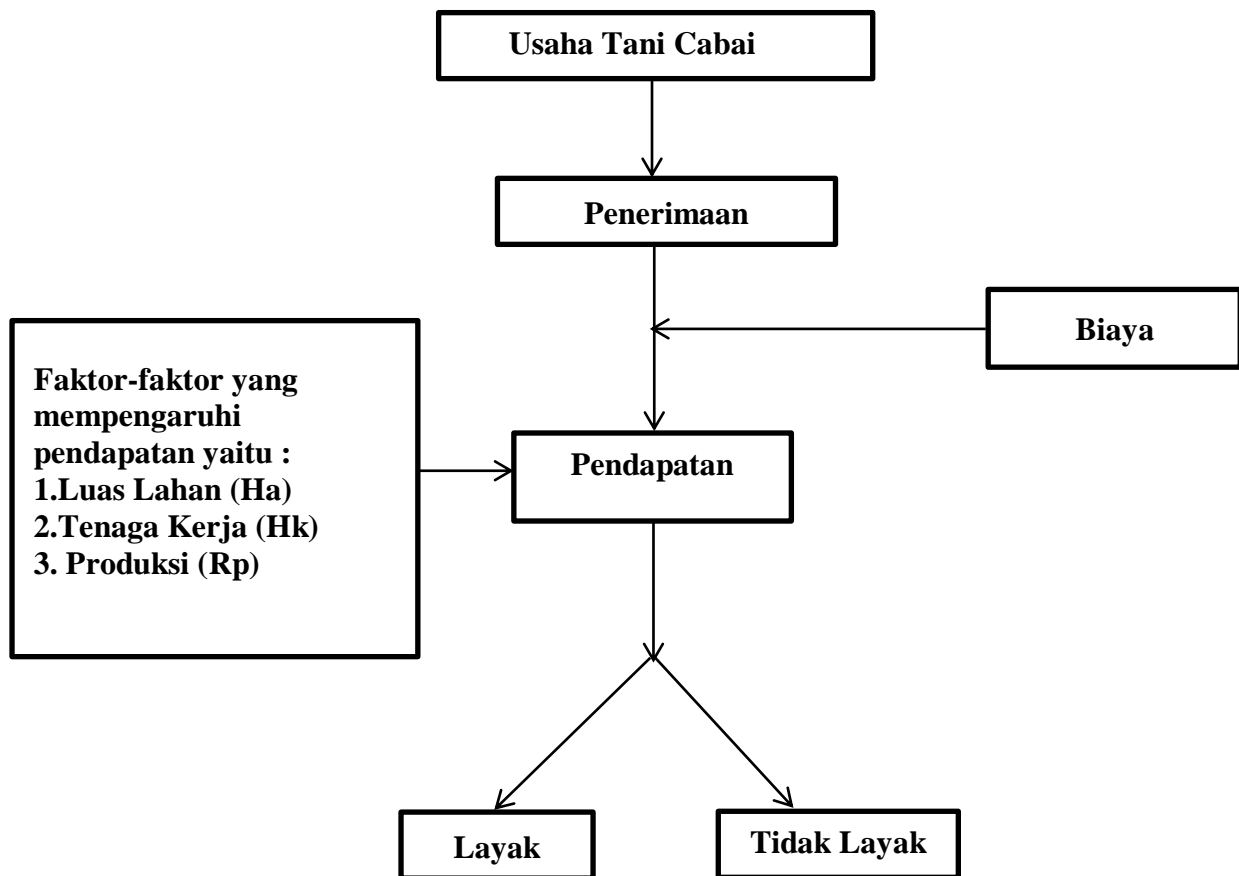
Pelaku usahatani cabai merah adalah pelaku usaha yang memproduksi cabai merah, mulai dari penanaman, pemeliharaan dan hasil produksi. Dalam hal ini pelaku usaha sebagai anggota kelompok tani dan juga yang menjalani usaha yang dijalankannya.

Penerimaan adalah pendapatan dari hasil produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dari hasil pendapatan usahatani cabai merah dikurangi dengan biaya maka menghasilkan pendapatan.

Pendapatan dalam usahatani adalah total penerimaan ,dimana hasil produksi dikali dengan harga jual dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam produksi. Pendapatan kegiatan usahatani dikatakan berhasil apabila usaha tersebut dapat memenuhi kewajiban membayar bunga modal, alat-alat, upah tenaga kerja dan sarana produksi lainnya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan yaitu luas lahan, tenaga kerja, modal, dan tingkat pendidikan.

Dari efesiensi pendapatan maka kita dapat melihat layak atau tidak layak suatu usahatani yang dijalankan berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C rasio dan B/C ratio. Dari penjelasan diatas, maka dapat digambarkan skema rangkaian pemikiran penelitian pada Gambar 1.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus sehingga diperoleh kesimpulan yang akurat.

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Juli Tani adalah salah satu kelompok tani yang mampu berkembang.

Metode Pengambilan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian dititik kesimpulannya (Sugiyono, 2013)

Menurut Ridwan dan Kuncoro (2011) menyatakan populasi adalah keseluruhan dan karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian atau populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Maka dari itu jumlah populasi yang ada di daerah penelitian sebanyak 105 petani tanaman cabai merah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sugiyono, 2013).

Adapun populasi didaerah penelitian sebanyak 105 di Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang penetapan jumlah sampel dengan menggunakan rumus Arikunto dimana jika populasi kurang dari 100 maka diambil semua, sedangkan jika jumlahnya lebih besar dapat diambil 10-20% atau 25-35% atau lebih dari jumlah populasi dan penelitian ini diambil sebanyak 30%

Besar Sampel :

$$n = 30\% \times N$$

Keterangan :

N : Populasi = 105 Orang

n : Sampel

$$n = 0,30 \times 105$$

$$n = 31,5 = 32$$

Perhitungan diatas dapat diperoleh nilai sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 32 petani cabai merah dianggap sudah mewakili dari keseluruhan petani cabai merah yaitu sebanyak 105 orang petani.

Metode Pengumpulan Data

Data Primer

Data Primer merupakan data mentah yang diambil oleh peneliti sendiri (bukan oleh orang lain) dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya, dan data

tersebut sebelumnya tidak ada, data primer bisa didapat dengan cara : Wawancara, Angket, dan Observasi (Juliandi, 2015). Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara serta observasi langsung pada pengurus dan anggota Kelompok Tani Juli Tani dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisisioner terhadap para petani di daerah penelitian.

Data Sekunder

Data data sekunder diperoleh dari instansi-instansi yang terkait dengan penelitian ini seperti kantor kepala desa serta literatur yang berhubungan dengan penelitian. Sumber lain yang di peroleh dari jurnal maupun internet atau sumber lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Permasalahan pertama yaitu untuk menganalisis bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja & biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani cabai merah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004).

Persamaan yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usaha Tani Cabai Merah

a = Intercept

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Luas Lahan (H_a)

X_2 = Tenaga Kerja (H_k)

X_3 = Produksi (R_p)

e = Error

Untuk menguji kekuatan pengaruh faktor-faktor secara serempak maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, dan

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Untuk menguji pengaruh secara parsial maka dapat digunakan dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\text{Koefisien Regresi } (b_i)}{\text{Standar Deviasi } b_i}$$

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, dan

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Permasalahan kedua dianalisis dengan menghitung biaya, penerimaan dan pendapatan responden berdasarkan rumus sebagai berikut.

Biaya produksi dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\mathbf{TC=FC +VC}$$

Dimana:

TC = Biaya Total (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya dalam usaha tani biasanya diklasifikasikan menjadi dua,yaitu: (a) biaya tetap (fixed Cost) dan (b) biaya tidak tetap (variable cost). Biaya tetap ini biasanya didefenisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya,dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit.Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh.

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh usaha tani tersebut,dapat menggunakan rumus berikut:

Penerimaan Total (TR = Total Revenue)

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Dimana:

TR = Penerimaan Total Perusahaan

Q = Jumlah Produksi yang Dihasilkan

P = Harga Jual Per Unit

Pendapatan dapat diperoleh dengan rumus

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = Income (Pendapatan)

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Permasalahan ketiga dianalisis dengan melihat kelayakan usahatani cabai merah, dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{a. R/C ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana :

R/C ratio = Return Cost Ratio

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

Dengan Kriteria:

Nilai R/C = 1, maka usaha tani cabai merah impas

Nilai R/C > 1, maka usaha tani cabai merah layak

Nilai R/C < 1, maka usaha tani cabai merah tidak layak (Suratiyah, 2015).

$$\text{b. B/C ratio} = \frac{\pi}{TC}$$

Dimana:

B/C : Benefit/Cost Ratio

π : Keuntungan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Dengan Kriteria :

Nilai $B/C = 1$, maka usaha csbai merah impas

Nilai $B/C > 1$, maka usaha cabai merah layak

Nilai $B/C < 1$, maka usaha cabai merah tidak layak (Suratiyah.2015)

Defenisi dan Batasan Operasional

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian tentang istilah-istilah dalam penelitian, maka dibuat defenisi dan batasan operasional sebagai berikut:

Defenisi

1. Tempat penelitian adalah di Dusun Jogja Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.
2. Komoditi yang diteliti adalah Cabai Merah.
3. Biaya Produksi (Cost) adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh pelaku usaha selama proses produksi masih berlangsung dengan satuan Rupiah (Rp).
4. Penerimaan adalah harga jual yang dikalikan dengan produksi cabai merah per kilogram dalam satuan Rupiah (Rp).
5. Pendapatan adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam.
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah Luas lahan, Tenaga Kerja, Biaya produksi.
7. Analisis kelayakan (R/C) dan (B/C) adalah kegiatan untuk menilai sejauh mana manfaat yang dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan

usaha. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha.

8. Luas lahan yaitu lahan yang diusahakan usahatani cabai merah dalam satuan (Ha).
9. Biaya produksi adalah semua biaya yang berkaitan dengan produksi suatu barang yang diperoleh, dimana didalamnya itu berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya yang lainnya (Rp).

Batasan Operasional

1. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku usahatani Cabai Merah yang Berada di Dusun Jogja Desa Sidodadi Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang

DESKRIPSI UMUM DAN DAERAH PENELITIAN

PROFIL DESA SIDODADI RAMUNIA

GAMBARAN UMUM DESA SIDODADI RAMUNIA

A. BIDANG PEMERINTAHAN

I. UMUM

1. Luas dan Batas wilayah :
 - a. Luas Desa : 779 Ha
 - Areal Pertanian : 450 Ha
 - Areal Daratan : 63,38
 - Areal Pemukiman : 265,62 Ha
 - b. Batas Wilayah
 1. Sebelah Utara : Desa Karang Anyar
 2. Sebelah Selatan : Desa Emplasmen Kuala Namu
 3. Sebelah Barat : Desa Pasar V Kebun Kelapa
 4. Sebelah Timur : Sungai Ular
 - c. Jumlah Dusun : 17 Dusun
2. Kondisi Geografis
 - a. Ketinggian dari permukaan laut : $\pm 0-25$ m
 - b. Suhu Udara rata-rata : ± 32 °c s/d 37 °c
3. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa/ Kelurahan) :
 - a. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kecamatan : ± 1 Km
 - b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : ± 7 Km
 - c. Jarak dari Ibu Kota Provinsi : ± 32 Km

B. KEPENDUDUKAN

Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang mempunyai jumlah penduduk 12.895 jiwa yang terdiri dari Laki-laki : 6708 Jiwa dan Perempuan : 6187

Tabel 1. Jumlah Penduduk(*Jiwa*)

Lak-laki	6708
Perempuan	6187

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2019

Desa Sidodadi menganut pada Ketuhanan Yang Maha Esa sehingga masyarakat mempunyai keyakinan berbeda-beda dan mempunyai keyakinan yang kuat terhadap keyakinan masing-masing. Adapun beberapa Agama yang diadopsi adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Agama(*Jiwa*)

Islam	12.501
Kristen	27
Khatolik	-
Hindu	-
Budha	367

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2019

Jumlah penduduk menurut usia di Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Usia(*Jiwa*)

0-1 Tahun	215
1-4 Tahun	1.102
5-14 Tahun	2.381
15-39 Tahun	5.250
40-64 Tahun	3.342
+ 65 Tahun	605

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2019

Penduduk Desa Sidodadi Ramunia memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Ada yang sebagai Petani, PNS dan lain-lain. Kondisi mata pencaharian umum Desa Sidodadi Ramunia secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan(*Jiwa*)

Petani	16665
Nelayan	-
Buruh Tani	960
Buruh Pabrik	570
PNS	1212
Pegawai Swasta	350
Wiraswasta/ Pedagang	520
Lain-lain	5235

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2019

Kondisi sarana dan prasarana di Desa Sidodadi Ramunia secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Sarana Dan Prasarana(*Unit*)

Masjid	6
Mushola	19
Gereja	-
Vihara	1
Pura	-
Paud	4
SD Negeri/Swasta	7
SMP Negeri/Swasta	4
SMU Sederajat	4
Puskesmas	1
Klinik Bersalin	3
Jumlah Posyandu	8

Sumber : Kantor Kepala Desa Sidodadi 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Petani Sampel

Berdasarkan hasil angket kepada sampel penelitian yaitu petani cabai pada Kelompok Tani Juli Tani Desa Sisodadi Ramunia, maka dapat diketahui karakteristik petani sampel yaitu berdasarkan usia, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman bertani, dan luas lahan.

Tabel.6. Karakteristik petani sampel Kelompok Tani Juli Tani Desa Sisodadi Ramunia

No	Keterangan	Rataan
1	Usia	49 tahun
2	Pendidikan	SMA
3	Jumlah Tanggungan	4 orang
4	Kepemilikan Lahan	Sendiri
5	Pekerjaan	Utama
6	Luas Lahan	0,31 Ha

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 1)

Dari tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata usia petani sampel adalah 49 tahun, dilihat dari umur petani masih tergolong produktif dan masih dapat meningkatkan produksinya.

Rata-rata pendidikan formal yang pernah diikuti oleh petani petani sampai selesai adalah tingkat SMA (Sekolah Menengah Atas). Pendidikan yang diperoleh oleh petani mempengaruhi tingkat wawasan dan berpengaruh terhadap kegiatan atau tindakan yang akan diambil oleh petani untuk memilih suatu jenis usaha yang akan mereka usahakan.

Rata-rata jumlah tanggungan petani adalah 4 orang. Jumlah tanggungan berpengaruh terhadap pengeluaran petani, semakin banyak jumlah tanggungan maka semakin banyak pula pengeluaran petani dan semakin sedikit jumlah tanggungan, maka semakin sedikit pula pengeluaran yang akan dikeluarkan oleh petani. Pengeluaran petani digunakan untuk biaya belanja kebutuhan rumah tangga sehari-hari, biaya pendidikan anak, biaya listrik, air dan biaya-biaya lainnya.

Status kepemilikan lahan, semua lahan adalah milik pribadi atau milik sendiri dan menjadi mata pencaharian utama masyarakat kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang khususnya Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi. Untuk rata-rata luas lahan yang dimiliki oleh sampel penelitian yaitu Kelompok Tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sisodadi Ramunia adalah 0,31 Ha.

Analisis Faktor Produksi Terhadap Pendapatan

Permasalahan pertama menganalisis bagaimana pengaruh luas lahan, tenaga kerja & biaya produksi terhadap pendapatan usaha tani cabai merah menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel independen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen (Sulaiman, 2004).

Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukan untuk mencari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui meregresikan

pendapatan (Y) sebagai variabel dependen dan luas lahan (X_1), tenaga kerja (X_2), dan biaya produksi (X_3), sebagai variabel independen. Hasil koefisien regresi linear berganda terdapat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error				
	(Constant)	8,903	,003		3427,032	,000
1	X1	.054	.062	.085	.875	.007
	X2	4.104	.567	.656	7.239	.000
	X3	1.376	1.455	.085	.946	.003

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 8)

Dari Tabel diatas, dapat diketahui bahwa fungsi regresi linier berganda sebagai berikut ;

$$Y = 8,903 + 0,054X_1 + 4,104 X_2 + 1,376 X_3$$

Interpretasi:

- Konstanta 8.903 menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel bebas luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi itu sendiri maka pendapatan sebesar 8.903
- Koefisien regresi X_1 sebesar 0,054 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan luas lahan sebesar 1 rantai, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0,054
- Koefisien regresi X_2 sebesar 4.104 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan tenaga kerja sebesar 1 orang, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 4.104.

- d) Koefisien regresi X_3 sebesar 1.376 menunjukkan bahwa apabila setiap kenaikan biaya produksi sebesar 1 Rupiah, dengan asumsi variable bebas lainnya dianggap konstan, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 1.376

Uji Determinasi (R^2)

Determinasi (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen (budaya, sosial, pribadi dan psikologis) terhadap variabel dependen (pendapatan). Sedangkan untuk melihat seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dengan melihat nilai R. Hasil koefisien determinasi terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.723	.00531

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 5)

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai R sebesar 0,866 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependen (pendapatan) dengan variabel independen (luas lahan, tenaga kerja dan biaya produksi) memiliki hubungan yang cukup kuat yaitu sebesar 86,6%. Dari tabel diatas juga diketahui nilai R Square sebesar 0,750 Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen adalah sebesar 75%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam penelitian ini,

contohnya seperti variabel pengalaman kerja, lahan yang digunakan dan lain-lain,.

1. Uji F dan Uji T

1. Uji F (Secara Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk membuktikan secara bersama-sama, maka dilakukan uji F. Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.695	1	21.674	13.096	,000 ^b
	Residual	6.899	30	.192		
	Total	93.594	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

Sumber: *Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 5)*

Dari Tabel diatas didapat F hitung sebesar 13.096 dan F Tabel sebesar 3,33. Sehingga dapat disimpulkan bahwa F hitung lebih besar dari F tabel. Artinya adalah faktor luas lahan, tenaga kerja, biaya produksi secara serentak ataupun secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pada Kelompok Tani Juli Tani yang berada di Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang (H_1 diterima dan H_0 ditolak).

2. Uji T (Secara Parsial)

Uji T digunakan untuk menguji hubungan koefisien regresi secara parsial atau terpisah dari variabel independennya, apakah masing-masing variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau terikat. Caranya adalah dengan membandingkan antara T hitung dengan T tabel. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, namun jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Berdasarkan uji regresi yang dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji T Hitung

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	8,903	,003	3427,032	,000
1	X1	.054	.062	.085	.875
	X2	4.104	.567	.656	7.239
	X3	1.376	1.455	.085	.946

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 5)

Dari tabel diatas dapat kita lihat masing-masing nilai T-hitung dan signifikansi variabel bebas, Diketahui nilai T-tabel adalah 2,5336 pada signifikansi 5% Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut :

Dari nilai T hitung ketiga variabel independen yaitu luas lahan, tenaga kerja, dan biaya produksi, maka dinyatakan variabel tenaga kerja yang paling mempengaruhi dalam pendapatan dengan nilai T hitung terbesar diantara variabel lain yaitu sebesar 7,239.

Analisis Tingkat Pendapatan

Permasalahan Kedua adalah untuk menghitung pendapatan. Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Jenis biaya yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu: Biaya Variabel (VC) dan Biaya Tetap (FC). Tabel 12 berikut merupakan hasil dari jumlah Biaya Variabel (VC), Biaya Tetap (FC) dan Total Biaya atau Total *Cost* (TC).

Perhitungan Biaya Penyusutan

Rumus :

$$\text{Biaya Penyusutaan} = \frac{\text{Jumlah Biaya (Rp)}}{\text{Umur Ekonomis (Tahun)}}$$

1	Cangkul	$\text{Biaya Penyusutaan} = \frac{70000}{24} = 2.916,667$
2	Sabit	$\text{Biaya Penyusutaan} = \frac{30000}{24} = 1.250$
3	Angkong	$\text{Biaya Penyusutaan} = \frac{400000}{24} = 16.666,67$
4	Gembor	$\text{Biaya Penyusutaan} = \frac{35000}{24} = 1.458,333$
5	Ember	$\text{Biaya Penyusutaan} = \frac{80000}{24} = 3.333,33$

Tabel 11. Total Biaya Usaha Tani Cabai Merah

A. Biaya Variabel (VC)	Rp	56.234.375
B. Biaya Tetap (FC)	Rp	24.376,250
Total Cost (TC)	RP	56.258.751,25

Sumber: Data Primer Diolah, 2019 (Lampiran 2)

A. Biaya Variabel

Biaya Variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan aktivitas usahatani, semakin banyak variabel yang digunakan maka biaya variabel yang dikeluarkan semakin besar. Biaya Variabel yang digunakan dalam penelitian ini untuk usaha tani cabai merah yaitu: benih, pupuk dan pestisida, total biaya variabel (VC) adalah Rp. 56.234.375,-

B. Biaya Tetap

Biaya Tetap merupakan biaya yang tidak berubah-ubah. Dengan artian sebanyak apapun jumlah barang yang digunakan dalam proses produksi biaya yang dikeluarkan tidak berubah. Rata-rata Biaya tetap (FC) yang digunakan dalam penelitian ini sebesar Rp. 24.376,250

C. Total Cost (TC)

Total Biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang digunakan dalam proses produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan rata-rata total biaya variabel dan rata-rata biaya tetap dimana:

$$\begin{aligned} TC &= VC + FC \\ &= \text{Rp. } 56.234.375 + \text{Rp. } 24.376,250 \\ &= \text{Rp. } 56.258.751,25 \end{aligned}$$

1. Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari penjualan barang atau jasa dalam periode tertentu. Penerimaan juga disebut dengan balas jasa atas pekerjaan yang dilakukan dalam waktu tertentu. Dimana total penerimaan adalah total hasil yang diterima dari usaha tani cabai merah yaitu total produksi dikalikan dengan harga jual sewaktu panen.

Tabel 12. Penerimaan Rata-Rata Petani Usaha Tani Cabai Merah

Uraian	Jumlah
Jumlah produksi usaha tani cabai merah (musim) (Q)	4997 kg
Harga jual per kg (P)	Rp 50.000
Total Penerimaan (TR)	Rp.249.850.000

Sumber: Data Primer Olah,2019

Dari tabel 12 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah produksi usaha tani cabai merah dalam sekali musimtanam adalah 4997 kg dengan harga jual per kg cabai seharga Rp.50.000, maka didapatlah total penerimaan usaha tani cabai merah sebesar Rp. 249.850.000/ bulan, dimana:

$$\begin{aligned}
 TR &= \text{Produksi total (Q)} \times \text{harga (P)} \\
 &= 4997 \text{ kg} \times \text{Rp. } 50.000 \\
 &= \text{Rp. } 249.850.000
 \end{aligned}$$

3. Pendapatan (I)

Pendapatan merupakan balas jasa yang diperoleh dari pekerjaan yang dilakukan. Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih rata – rata petani cabai merah. Pendapatan diperoleh dari pengurangan Total Penerimaan (TR) dengan Total Biaya (TC) dimana rata-rata Total Penerimaan sebesar Rp. 249.850.000 dan Total Biaya sebesar Rp.56.258.751,25, dimana:

$$\begin{aligned}
 I &= TR - TC \\
 &= \text{Rp. } 249.850.000 - \text{Rp.}56.258.751,25 \\
 &= \text{Rp.}193.591.248
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil diatas dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih usaha tani cabai merah yang diperoleh adalah sebesar Rp.193.591.248 sekali panen. Maka dapat disimpulkan bahwa usaha tani cabai merah ini dapat memberikan keuntungan kepada para petani cabai merah .

Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah

Permasalahan Ketiga dengan mengetahui kelayakan usaha tani. Kelayakan usaha merupakan suatu kegiatan yang mempelajari tentang suatu kegiatan usaha atau bisnis yang akan dijalankan layak atau tidak layak usaha tersebut dijalankan. Tujuan dilakukan kelayakan usaha adalah untuk menghindari keterlanjuran penanaman modal yang terlalu besar untuk kegiatan yang tidak menguntungkan.

Suatu usaha dikatakan layak untuk diusahakan jika petani memperoleh keuntungan yang maksimal dari usaha yang dikelolanya. Manajemen usaha yang baik sangat dibutuhkan dalam pelaksanaannya, apabila semua dikelola dengan baik maka usaha tersebut layak dan efisien untuk diusahakan.

Secara garis besar usaha tani cabai merah memiliki modal sendiri dan didukung oleh kelompok tani. Modal tersebut digunakan untuk membeli kebutuhan selama proses tanam hingga panen. Jika dilihat dari aspek keuangan rata-rata pendapatan bersih petani cabai merah Kelompok Tani Juli Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia yaitu sebesar Rp.193.591.248 per musim tanam

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio adalah jumlah rasio yang terdapat antara manfaat bersih yang bernilai positif dengan manfaat bersih yang bernilai negatif di dalam sebuah proyek. didalam penerapan B/C ratio, sebuah usaha dapat dikatakan layak untuk dijalankan apabila jumlah B/C diatas 1 (Gustiyana,2004)

Dalam penerapannya B/C digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan dalam usahanya dengan rumus dibawah ini:

$$B/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria keputusan :

Apabila $B/C > 1$, Maka usaha Usaha tani cabai merah menguntungkan

Apabila $B/C = 1$, Maka usaha Usaha tani cabai merah berada pada titik impas

Apabila $B/C < 1$, Maka usaha Usaha tani cabai merah tidak menguntungkan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} B/C &= \frac{193.591.248}{56.258.751.25} \\ &= 3,4 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas maka diperoleh hasil B/C sebesar 3,4 maka usaha usaha tani cabai merah masuk dikriteria keputusan $B/C > 1$ dimana usaha ini layak untuk diusahakan karena memberikan keuntungan kepada petani cabai merah Kelompok Tani Juli Desa Sidodadi Ramunia

Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Suatu usaha dapat dikatakan layak apabila petani mendapatkan keuntungan yang layak dari usaha yang dijalankannya. Untuk mengetahui apakah usaha tani cabai merah pada Kelompok Tani Juli Desa Sidodadi Ramunia layak dijalankan maka dapat dianalisis dengan menggunakan analisis R/C

Revenue Cost Ratio (R/C) adalah jumlah *ratio* yang digunakan untuk melihat keuntungan relatif yang akan didapatkan dalam dalam sebuah proyek. pada dasarnya, sebuah proyek akan dikatakan layak untuk dijalankan apabila nilai R/C dari sebuah proyek lebih besar dari 1. Hal ini bisa terjadi karena semakin tinggi nilai R/C dari sebuah proyek, maka tingkat keuntungan yang

akan didapatkan suatu proyek juga akan semakin tinggi.

Revenue Cost Ratio (R/C) dikenal dengan perbandingan antara Total penerimaan dengan Total biaya, dengan rumus seperti dibawah ini :

$$R/C = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

Dengan kriteria keputusan :

Apabila $R/C > 1$, Maka usaha Usaha tani cabai merah layak untuk diusahakan

Apabila $R/C = 1$, Maka usaha Usaha tani cabai merah berada pada titik impas

Apabila $R/C < 1$, Maka usaha Usaha tani cabai merah tidak layak diusahakan

Dengan menggunakan data primer yang telah diolah maka diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\begin{aligned} R/C &= \frac{249.850.000}{56.258.751.25} \\ &= 4,44 \end{aligned}$$

Berdasarkan analisis diatas maka diperoleh jumlah rata-rata R/C sebesar 4,44 yang berarti sesuai dengan kriteria $R/C > 1$, maka usaha Usaha tani cabai merah ini layak untuk dijalankan/diusahakan. Yang memberikan keuntungan kepada petani cabai merah Kelompok Tani Juli Desa Sidodadi Ramunia karena penerimaan yang diterima lebih besar dari pada Total biaya yang dikeluarkan olehpetani.

Dari data diatas, maka dapat dilihat B/C dan R/C alah seperti tabel tercantum pada tabel 13 dibawah ini :

Tabel 13. Nilai B/C dan R/C

Keterangan	Nilai
B/C	3,4
R/C	4,44

Sumber: Data Primer Diolah 2019

Pada tabel 13 dapat dikatakan bahwa nilai R/C sebesar $4,44 > 1$, dengan interpretasi bahwa usaha Usaha tani cabai merah layak untuk di usahakan karena pendapatan lebih besar dari pada biaya-biaya yang dikeluarkan. Nilai B/C sebesar $3,4 > 1$, dengan interpretasi bahwa usaha Usaha tani cabai merah layak untuk dijalankan atau diusahakan karena memberikan keuntungan kepada petani cabai merah berdasarkan kriteria B/C.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

1. Dari hasil pengujian diketahui nilai determinasi (R^2) dari penelitian ini adalah sebesar 0,750 uji statistik mengindikasikan secara serempak pendapatan usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia dipengaruhi oleh, luas lahan, tenaga kerja , dan biaya produksi sebesar 75%. Secara parsial dapat dilihat nilai signifikan luas lahan $0.007 < 0,05$, nilai signifikan tenaga kerja $0,000 < 0,05$, nilai signifikansi biaya produksi sebesar $0,003 < 0,05$ artinya semua faktor produksi berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia.
2. Pendapatan petani usaha tani cabai merah kelompok tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang terbilang tinggi dan berdasarkan aspek keuangan dengan rata – rata total pendapatan petani Rp. 249.850.000 dikurang Rp. 56.258.751.25 sebagai Total Biaya yang dikeluarkan petani sehingga didapatkan pendapatan bersih sebesar Rp 193.591.248 per musim tanam.
3. Usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Dusun Jogja Desa Sidodadi Ramunia rata-rata diperoleh nilai R/C sebesar $4,44 > 1$. Nilai B/C Ratio diperoleh sebesar $3,4 > 1$ Dengan demikian usaha tani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia layak untuk diusahakan.

Saran

1. Petani cabai merah Kelompok Tani Juli Tani Desa Sidodadi Ramunia diharapkan mulai mengembangkan usahanya dengan melakukan pengembangan komoditi dan mencari wilayah pemasaran baru.
2. Para petani diharapkan agar dapat menjaga kualitas dan kuantitas Cabai Merah agar Cabai Merah hasil Kelompok Tani Juli Tani dapat bersaing di pasar

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, Made dan Raka Wija, 2014. Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Optimasi Aktivitas Produksi Usahatani. Studi kasus di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. Majalah Ilmiah Fakultas Pertanian Universitas Udayana No 23 XIV. Februari. Denpasar
- Daniel, M. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Frisca, Rezky. M 2018. Analisis Produksi Dan Pemasaran Cabai Merah Studi Kasus Di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Lampung
- Lindi, Fidalia. 2018. Efektivitas Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usahatani Cabai Merah *Capsicum Annuum L* dan Jagung *Zea Mass* Studi Kasus di Desa Margototo Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Lampung
- Nasri, M. 2012. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Reigana, Gabriel Laurens. 2017. Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Cabai Merah (*Capsicum Annum L.*) Studi Kasus Desa Telaga Jernih, Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
- Prajnanta, Final, 2007. *Mengatasi Permasalahan Cabai*. Cetakan XII, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Prianto, Dwi. 2010. *Paham Analisis Stastistik data dengan SPSS*, Yogyakarta: Penerbit Media Com.
- Priyatno, D. 2018. *SPSS; Panduan Mudah Olah Data bagi Mahasiswa dan Umum*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Saptana; Agustin; Ar-Rozi. 2010. Analisis Efisiensi Teknis Produksi Usaha tani Cabai Merah Besar Dan Perilaku Petani Dalam Menghadapi Resiko. *Jurnal Agro Ekonomi*. Volume 28 No 2.
- Setiadi. 2005. *Bertanam Cabai*. Penebar Swadaya. Jakarta. 183 hlm.
- Sihombing UH. 2010. Peranan Kelompok Tani dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang).

- Suratiah, 2015. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sulaiman, W. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS*. Edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta.
- Syukur Yuniarti Dermawan. 2016. *Budidaya Cabai Panen Setiap Hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Syukur, M. 2013. *Sukses Panen Cabai Tiap hari*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Ulpah, Choirun Nisa. 2017. *Analisis Pendapatan dan Pemasaran Cabai Merah' Studi Kasus di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan (Skripsi) Fakultas Pertanian Universitas Lampung*
- Ummah, N. 2011. *Analisis Penggunaan Faktor – Faktor Produksi Pada Usahatani Cabai Merah Keriting di Desa Ketep Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Yulizar, 2015 . *Analisis Pendapatan Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Woyla Kabupaten Aceh Barat*

Lampiran 1.Karakteristik Sampel

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Tingkat Pendidikan	Tanggung Keluarga (Jiwa)	Pekerjaan	Status Kepemilikan Lahan	Luas Lahan (Ha)
1	Pariani	Laki – Laki	43	12	3	Utama	Sendiri	0,40
2	Kejok	Laki – Laki	47	12	4	Utama	Sendiri	0,20
3	Kunem	Laki – Laki	55	12	3	Utama	Sendiri	0,20
4	Supriono	Laki – Laki	40	12	3	Utama	Sendiri	0,40
5	Parno	Laki – Laki	52	12	3	Utama	Sendiri	0,20
6	Sareng	Laki – Laki	53	12	3	Utama	Sendiri	0,60
7	Dirun	Laki – Laki	45	12	4	Utama	Sendiri	0,20
8	Selamet	Laki – Laki	53	12	5	Utama	Sendiri	0,72
9	Supringadi	Laki – Laki	50	12	3	Utama	Sendiri	0,40
10	Iswanto	Laki – Laki	41	12	2	Utama	Sendiri	0,52
11	Ngadul	Laki – Laki	52	12	3	Utama	Sendiri	0,20
12	Wagiman	Laki – Laki	36	12	4	Utama	Sendiri	0,08
13	Manto	Laki – Laki	46	12	4	Utama	Sendiri	0,20
14	Ponidi	Laki – Laki	52	12	4	Utama	Sendiri	0,12
15	Wakijan	Laki – Laki	60	12	4	Utama	Sendiri	0,20
16	Sardi	Laki – Laki	53	12	3	Utama	Sendiri	0,32
17	Ermawati	Laki – Laki	35	12	3	Utama	Sendiri	0,20
18	Selamat Riyadi	Laki – Laki	53	12	4	Utama	Sendiri	0,20
19	Ngatimin	Laki – Laki	47	12	3	Utama	Sendiri	0,48
20	Ponijan	Laki – Laki	53	12	3	Utama	Sendiri	0,20
21	Jumanto	Laki – Laki	48	12	4	Utama	Sendiri	0,40
22	Jumadi	Laki – Laki	38	12	5	Utama	Sendiri	0,20
23	Sariono	Laki – Laki	55	12	4	Utama	Sendiri	0,40
24	Temon	Laki – Laki	60	12	4	Utama	Sendiri	0,20

25	Sutar	Laki – Laki	52	12	3	Utama	Sendiri	0,20
26	Toimin	Laki – Laki	49	12	4	Utama	Sendiri	0,48
27	Yitno	Laki – Laki	60	12	5	Utama	Sendiri	0,20
28	Warno	Laki – Laki	50	12	5	Utama	Sendiri	0,48
29	Kentus	Laki – Laki	42	12	3	Utama	Sendiri	0,20
30	Rahmadi	Laki – Laki	42	12	4	Utama	Sendiri	0,28
31	Temon	Laki – Laki	60	12	4	Utama	Sendiri	0,20
32	Sakimin	Laki – Laki	51	12	3	Utama	Sendiri	0,40

Lampiran 2. Biaya Tetap Usahatani Cabai Merah

No	Jenis Peralatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Bulan)
1	Cangkul	1	Rp. 70.000	Rp. 70.000	2	Rp. 2.916,667
2	Sabit	1	Rp. 30.000	Rp. 30.000	2	Rp. 1.250
3	Angkong	1	Rp. 400.000	Rp. 400.000	2	Rp. 16.666,667
4	Gembor	1	Rp. 35.000	Rp. 35.000	2	Rp. 1.458,333
5	Ember	4	Rp. 20.000	Rp. 80.000	2	Rp. 3.333,333
Total				Rp. 315.000		Rp. 33.624,994

Nb. Metode Penyusutan menggunakan metode garis lurus

Perhitungan Biaya Penyusutan

Rumus :

$$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{\text{Jumlah Biaya (Rp)}}{\text{Umur Ekonomis (Tahun)}}$$

1	Cangkul	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{70000}{24} = 2.916,667$
2	Sabit	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{30000}{24} = 1.250$
3	Angkong	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{400000}{24} = 16.666,67$
4	Gembor	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{35000}{24} = 1.458,333$
5	Ember	$\text{Biaya Penyusutan} = \frac{80000}{24} = 3.333,33$

Lampiran 3. Rincian Biaya Sarana Produksi

No	Nama	Benih	Pestisida			Pupuk			TOTAL
			Racun ulat	Kutu kebul	Fungisida	Kompos	Mutiara	SS sulfur	
1	Pariani	12.000.000	3.200.000	11.200.000	1.200.000	4.000.000	4.800.000	1.980.000	38.380.000
2	Kejok	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
3	Kunem	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
4	Supriono	12.000.000	3.200.000	11.200.000	1.200.000	4.000.000	4.800.000	1.980.000	38.380.000
5	Parno	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
6	Sareng	18.000.000	4.800.000	16.800.000	1.800.000	6.000.000	7.200.000	2.970.000	57.570.000
7	Dirun	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
8	Selamet	21.600.000	5.760.000	20.160.000	2.160.000	7.200.000	8.640.000	3.564.000	69.084.000
9	Supringadi	12.000.000	3.200.000	11.200.000	1.200.000	4.000.000	4.800.000	1.980.000	38.380.000
10	Iswanto	15.600.000	4.160.000	14.560.000	1.560.000	5.200.000	6.240.000	2.574.000	49.894.000
11	Ngadul	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
12	Wagiman	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	7.676.000
13	Manto	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
14	Ponidi	3.600.000	960.000	3.360.000	360.000	1.200.000	1.440.000	594.000	11.514.000
15	Wakijan	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
16	Sardi	9.600.000	2.560.000	8.960.000	960.000	3.200.000	3.840.000	1.584.000	

No	Nama	Benih	Pestisida			Pupuk			TOTAL
			Racun ulat	Kutu kebul	Fungisida	Kompos	Mutiara	SS sulfur	
									30.704.000
17	Ermawati Selamat	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
18	riyadi	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
19	Ngatimin	14.400.000	3.840.000	13.440.000	1.440.000	4.800.000	5.760.000	2.376.000	46.056.000
20	Ponijan	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
21	Jumanto	12.000.000	3.200.000	11.200.000	1.200.000	4.000.000	4.800.000	1.980.000	38.380.000
22	Jumadi	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
23	Sariono	12.000.000	3.200.000	11.200.000	1.200.000	4.000.000	4.800.000	1.980.000	38.380.000
24	Temon	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
25	Sutar	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
26	Toimin	14.400.000	3.840.000	13.440.000	1.440.000	4.800.000	5.760.000	2.376.000	46.056.000
27	Yitno	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
28	Warno	14.400.000	3.840.000	13.440.000	1.440.000	4.800.000	5.760.000	2.376.000	46.056.000
29	Kentus	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
30	Rahmadi	8.400.000	2.240.000	7.840.000	840.000	2.800.000	3.360.000	1.386.000	26.866.000
31	Temon	6.000.000	1.600.000	5.600.000	600.000	2.000.000	2.400.000	990.000	19.190.000
32	Sakimin	12.000.000	3.200.000	11.200.000	1.200.000	4.000.000	4.800.000	1.980.000	

No	Nama	Benih	Pestisida			Pupuk		TOTAL
			Racun ulat	Kutu kebul	Fungisida	Kompos	Mutiara	
								38.380.000
		300.000.00	80.000.00		30.000.00	100.000.00	120.000.00	959.500.00
	Jumlah	0	0	80.000.000	0	0	0	49.500.000
	Rata – Rata	9.375.000	2.500.000	8.750.000	937.500	3.125.000	3.750.000	1.546.875

No	Nama	Tenaga Kerja						Total
		Persiapan lahan	Penanaman	Penyiraman	Pemupukan	Penyiangan	Pemanenan	
1	Pariani	9.600.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	2.400.000	16.800.000
2	Kejok	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
3	Kunem	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
4	Supriono	9.600.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	2.400.000	16.800.000
5	Parno	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
6	Sareng	14.400.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	1.800.000	3.600.000	25.200.000
7	Dirun	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
8	Selamet	17.280.000	2.160.000	2.160.000	2.160.000	2.160.000	4.320.000	30.240.000
9	Supringadi	9.600.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	2.400.000	16.800.000
10	Iswanto	12.480.000	1.560.000	1.560.000	1.560.000	1.560.000	3.120.000	21.840.000
11	Ngadul	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
12	Wagiman	1.920.000	240.000	240.000	240.000	240.000	480.000	3.360.000
13	Manto	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
14	Ponidi	2.880.000	360.000	360.000	360.000	360.000	720.000	5.040.000
15	Wakijan	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
16	Sardi	7.680.000	960.000	960.000	960.000	960.000	1.920.000	13.440.000
17	Ermawati	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
18	Selamat riyadi	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
19	Ngatimin	11.520.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	2.880.000	20.160.000
20	Ponijan	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
21	Jumanto	9.600.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	2.400.000	16.800.000
22	Jumadi	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
23	Sariono	9.600.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	2.400.000	16.800.000
24	Temon	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
25	Sutar	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
26	Toimin	11.520.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	2.880.000	20.160.000
27	Yitno	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000

No	Nama	Tenaga Kerja						Total
		Persiapan lahan	Penanaman	Penyiraman	Pemupukan	Penyiangan	Pemanenan	
28	Warno	11.520.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	1.440.000	2.880.000	20.160.000
29	Kentus	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
30	Rahmadi	6.720.000	840.000	840.000	840.000	840.000	1.680.000	11.760.000
31	Temon	4.800.000	600.000	600.000	600.000	600.000	1.200.000	8.400.000
32	Sakimin	9.600.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	1.200.000	2.400.000	16.800.000
Jumlah		240.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	30.000.000	60.000.000	420.000.000
Rata – rata		7.500.000	937.500	937.500	937.500	937.500	1.875.000	13.125.000

Keterangan Upah Kerja Per orang:

- Persiapan Lahan = Rp. 120.000
- Penanaman = Rp. 60.000
- Penyiraman = Rp. 120.000
- Pemupukan = Rp. 120.000
- Penyiangan = Rp. 120.000
- Pemanenan = Rp. 60.000

Lampiran 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X1, X2, X3	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.866 ^a	.750	.723	.00531

a. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.695	1	21.674	13.096	.000 ^b
	Residual	6.899	30	.192		
	Total	93.594	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X1,X2,X3

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,903	.003		3427,032	.000
	Luas Lahan	.054	.062	.085	.875	.007
	Tenaga Kerja	4.104	.567	.656	7.239	.000
	Biaya Produksi	1.376	1.455	.085	.946	.003

a. Dependent Variable: Y

